

## PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI MASJID RAYA PROVINSI JAWA BARAT SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI

### *People Perceptions About The Function Of Mosque Raya Provinsi Jawa Barat As A Communication Media*

Afina Rizdayanti<sup>1</sup>, Roro Retno Wulan, S.Sos, M.SPd<sup>2</sup>, Sylvie Nurfebriani, S.Sos, M.Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

[finarizdayanti@gmail.com](mailto:finarizdayanti@gmail.com)

---

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai fungsi Masjid Raya Provinsi Jawa Barat sebagai media komunikasi. Metode Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif menggunakan paradigma konstruktivisme, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang berbeda mengenai fungsi Masjid Raya Provinsi Jawa Barat sebagai media komunikasi. Fungsi sosial pada masjid yaitu bagaimana masjid dapat dijadikan sebagai media komunikasi sesama umat Islam. Selain itu masjid dijadikan sebagai tempat untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan kemasyarakatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Raya Provinsi Jawa Barat, diharapkan masyarakat dapat turut berpartisipasi untuk menjalankan fungsi sosial Masjid Raya Provinsi Jawa Barat. Kesimpulannya, bahwa Melalui persepsi masyarakat tentang fungsi masjid sebagai media komunikasi yakni menjadikan masjid sebagai tempat untuk melakukan komunikasi tidak hanya dengan Allah SWT, melainkan komunikasi antara sesama umat. Komunikasi dijalin melalui banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Masjid Raya dalam menunjang ikatan *ukhuwah Islamiyah*.

**Kata Kunci:** Persepsi, Fungsi Masjid, Media Komunikasi

---

#### Abstract

*Purpose from this research, is to knowing what people perceptions about Mosque Raya Provinsi Jawa Barat functions as a communication media. This research uses qualitative method with type methode deskriptif qualitative, uses constructivism paradigm and uses data accumulation technic with interview and observation method. The results of this research explains that peoples have a different kind of perceptions about Mosque Raya Provinsi Jawa Barat function as a communication media. Social function in mosque is that how the mosque could be accomplished as a communication media for fellow Muslims. Other than that mosque served as a place to solve a variety of society problems. Through society activities that held by admins of Mosque Raya Provinsi Jawa Barat, it is to be expected people could also participate to carry out the social function of Mosque Raya Provinsi Jawa Barat. The conclusion is, through peoples perceptions about the function of the mosque as a communication media that is to made mosque as a place to communicate not limited only to Allah SWT, but also including to fellow Muslims. Communication was created through a lot of activities that held by Mosque Raya in supporting ukhuwah Islamiyah bonds. So that with the present of mosque*

*peoples social needs could be fulfilled and also increasing good deeds that will be useful to him/herself and other people.*

**Keywords :** *Perception, Mosque Function, Communication media.*

## **I. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang beragama memiliki kepercayaan kepada sesuatu “di luar diri” namun di sadari keberadaannya, yaitu Tuhan. Dalam Islam, cara umatnya berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu melalui ibadah shalat dan juga berdzikir. Shalat merupakan tiang agama yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Sebagai sarana untuk beribadah dan menyembah Allah SWT maka dibangunlah masjid sebagai rumah Allah SWT di muka bumi. Pada hakikatnya masjid adalah rumah Allah (baitullah) yang di bangun sebagai sarana bagi umat Islam dalam mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT melalui shalat dan dzikir (*habluminallah*). Masjid juga merupakan tempat melaksanakan aktivitas sesama manusia seperti, bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, dan sebagainya (*habluminannas*). Sejalan dengan arti dan peran masjid di tengah-tengah masyarakat. (Ismail & Castrawijaya, 2010:1)

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan tujuannya sebagai tempat beribadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan fenomena tersebut masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan masyarakat lingkungannya. Dalam fenomena sekarang ini masyarakat seperti lupa akan hadirnya masjid di pusat kota Bandung tersebut. Masjid hanya dijadikan sebagai tempat singgah atau „rest room” bila diluar panas atau sekedar akan pergi ke toilet. Bahkan tidak jarang ketika adzan berkumandang pun banyak orang-orang yang lebih memilih untuk bermain di Taman daripada untuk melaksanakan shalat. Karena masjid memiliki ruang yang luas, banyak juga anak kecil yang bermain bola di dalam masjid. Setelah Taman Alun-Alun direvitalisasi fungsi masjid yang seharusnya diharapkan perlahan-lahan kembali, menjadi Masjid yang dijadikan „oase” di tengah kerasnya kehidupan di pusat kota.

Persepsi menurut Desiderato, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2011:50). Melalui persepsi masyarakat maka penulis tertarik mealakukan penelitian mengenai fungsi masjid sebagai media komunikasi. Media komunikasi adalah sarana atau wadah didalam bidang komunikasi. Media komunikasi yang lebih ditonjolkan dalam penelitian ini adalah konsep masjid sebagai tempat terjalinnya hubungan antar sesama manusia (*habluminannas*).

Media Komunikasi yang terjalin antar sesama manusia erat kaitannya dengan salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sosial. Melalui masjid inilah bagaimana masyarakat dapat saling bersosialisasi, dan bersilaturahmi dengan sesama umat Islam. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana persepsi pengurus Masjid Raya Jawa Barat tentang fungsi masjid sebagai media komunikasi

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti urai diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Bagaimana persepsi masyarakat mengenai fungsi Masjid Raya Jawa Barat sebagai media komunikasi?”

## II. Tinjauan Teori

### 2.2.1 Persepsi

Persepsi merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal, dimana didalamnya meliputi sensasi, memori, dan berpikir. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru, persepsi mengubah sensasi menjadi stimuli. Sensasi adalah proses menangkap stimuli (Rakhmat, 2010:48). Memori adalah proses penyimpanan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir menurut Taylor *et al.* (1977:55) dalam Rakhmat (2010: 67) sebagai proses penarikan kesimpulan. Menurut Desidrato (1976:129) dalam Rakhmat (2011:50) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada indrawi (*sensory stimuly*). Terdapat hubungan yang sangat jelas antara sensasi dan persepsi. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

### 2.2.5 Fungsi Masjid

Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang islami. Masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam pemungsisannya. Masjid yang harus dioptimalkan fungsinya secara baik ialah masjid-masjid yang dalam pembangunannya mengacu pada dasar ketaqwaan.

Fungsi masjid sebagai pusat pembersihan diri umat Islam dari segala dosa, nista dan kemaksiatan yang dilakukan, haruslah mendapat perhatian dari kalangan umat Islam. Pengembangan kembali masjid sebagai pusat-pusat rehabilitasi spiritual dan "bengkel reparasi" umat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak Al-Karimah (berbudi pekerti yang luhur sejalan dengan kesopanan, tatakrama, dan lain sebagainya) melalui pelaksanaan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di dalam masjid adalah sebuah keniscayaan yang harus mendapat perhatian utama dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari (Ismail & Castrawijaya, 2010: 12-13).

### 2.2.6 Media Komunikasi

Alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima saluran boleh jadi pada merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau nonverbal (Mulyana, 2010:70). Dalam penelitian ini masjid dijadikan saluran untuk berkomunikasi sesama umat Islam.

## III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok (Ghony dan Fauzan, 2012 : 89). Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Peneliti memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami peristiwa yang ada sehingga akan memperoleh gambaran dan penjelasan mengenai Persepsi Pengurus Masjid Raya Jawa Barat terhadap fungsi masjid sebagai media komunikasi. penulis menggunakan jenis kualitatif deskriptif dalam penelitiannya.

## IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Persepsi masyarakat mengenai fungsi Masjid Raya Provinsi Jawa Barat sebagai media komunikasi dilakukan berdasarkan dua tahap penelitian, yaitu wawancara dan

observasi. Sedangkan pengumpulan data melalui observasi di Masjid Raya Provinsi Jawa Barat dan Taman Alun-Alun Bandung.

Pemenuhan kebutuhan sosial dapat diartikan bagaimana masjid dapat menjadi fungsi sosial. Dimana masjid menjadi media untuk terjalinnya komunikasi sesama umat Islam. Pada hakikatnya manusia harus mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain. Berdasarkan keterangan Ayat-Ayat Al-Quran, pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain yang relevan adalah pribadi yang mau melakukan amal saleh, yaitu perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. (Syam, 2012 : 206)

Pemenuhan kebutuhan sosial yaitu bagaimana masyarakat bersosialisasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat lainnya. Terjalinya hubungan yang baik antara jamaah sangat penting demi terciptanya kenyamanan jamaah saat beribadah di Masjid Raya Provinsi Jawa Barat. Pada zaman Rasulullah Masjid selain berfungsi untuk tempat beribadah juga mempunyai fungsi sosial. Begitupun dengan Masjid Raya Provinsi Jawa Barat. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya dapat menjadi wadah untuk jamaah menjalin komunikasi, bersosialisasi sesama umat. Selain itu kegiatan tersebut menjadi ajang untuk melakukan amal saleh yaitu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Selain itu masjid juga dijadikan sebagai tempat pemecahan masalah sosial, masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan Masjid Raya yaitu, banyaknya kaum dhauafa yang tidak memiliki uang untuk kembali ke kampung halamannya, maraknya pencurian di sekitar masjid, adanya orang gila yang masuk ke lingkungan masjid, adanya para remaja yang *berkhalwat* atau berdua-duaan di lingkungan masjid, serta tak jarang masyarakat non muslim dan wanita berpakaian kurang sopan memasuki kawasan masjid.

## V. Penutup

### 5.1 Simpulan

1. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang islami. Masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam pemungsiannya. Masjid yang harus dioptimalkan fungsinya secara baik ialah masjid-masjid yang dalam pembangunannya mengacu pada dasar ketaqwaan. Jika dilihat fungsi masjid pada zaman Rasulullah fungsi masjid bukan untuk beribadah saja, namun juga untuk bersosialisasi dan mengatasi masalah- masalah sosial yang berada di lingkungan masjid. Hal ini yang dilakukan masyarakat dan juga pengurus Masjid Raya Provinsi Jawa Barat, pengurus masjid berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang membangun masyarakat untuk menjadi umat Islam yang dapat menjalani hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*).
2. Melalui persepsi masyarakat tentang fungsi masjid sebagai media komunikasi yakni menjadikan masjid sebagai tempat untuk melakukan komunikasi tidak hanya dengan Allah SWT (*habluminallah*), melainkan komunikasi antara sesama umat (*habluminannas*). Komunikasi dijalin melalui banyaknya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Masjid Raya dalam menunjang ikatan *ukhuwah Islamiyah* antar jamaah. Hadirnya Taman Alun-Alun yang kini telah direvitalisasi pun menimbulkan banyak dampak terhadap Masjid Raya, termasuk komunikasi yang terjalin di masyarakat.
3. Hadirnya kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu kebutuhan sosial menjadikan Masjid Raya Provinsi Jawa Barat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi. Melalui persepsi masyarakat yang subjektif menganggap bahwa selain tempat beribadah Masjid Raya juga merupakan media untuk terjalinnya komunikasi antara sesama umat Islam. Sehingga dengan hadirnya masjid dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat muslim serta meningkatkan amal saleh yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

## 5.2 Saran

### 1. Saran Akademis

Selama dilakukannya penelitian ini terdapat keterbatasan yang peneliti alami, salah satunya penelitian ini hanya terbatas pada persepsi masyarakat dan pengurus masjid saja, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat membuat penelitian mengenai pola komunikasi jamaah Masjid Raya Provinsi Jawa Barat.

Selain itu selanjutnyadapat pula membuat penelitian menggunakan studi deskriptf mengenai peran majelis taklim dalam perkembangan dakwah Masjid raya Provinsi Jawa Barat.

### 2. Saran Praktis

#### a. Saran Untuk Masyarakat

Masyarakat harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan yang dadakan oleh Masjid Raya Provinsi Jawa Barat. Kehadiran Masyarakat dalam mengikuti shalat berjamaah merupakan awal untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang diadakan oleh masjid, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya partisipasi dari masyarakat sekitar. Fungsi masjid sebagai pusat keagamaan dan media untuk berkomunikasi dan bersosialisasi akan berjalan dengan baik jika masyarakat bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh pengurus Masjid Raya Provinsi Jawa Barat.

#### b. Saran Untuk Pengurus Masjid

Pengurus masjid harus senantiasa aktif melakukan komunikasi dengan masyarakat dan jamaah masjid. Pengurus Masjid juga sebisa mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang lebih kreatif untuk agar membuat masyarakat tertarik dengan kegiatan tersebut. Membuat kegiatan untuk remaja masjid yang diikuti remaja-remaja tingkat SMP dan SMA. Sehingga dengan kegiatan remaja masjid dapat menjadikan remaja menjadi generasi bangsa yang takwa. Selain itu, adanya pusat pendidikan agama dan Al-Qur"an dapat meminimalisir buta aksara Al-Qura"n dan membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi. M & Almanshur, Fauzan 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ismail, Asep, Usman, dan Cecep castrawijaya, 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- M.A. Morissan dan Andy Corry Wardhani, M.Si. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Mulyana Deddy, M.A., Ph.D. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rosda
- Rakhmat, Jalaluddin.2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syam, Nina W. 2015. *Komunikasi Tarnsedental*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial, sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.